

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan PTK yang berbentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Awal pelaksanaannya dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti melanjutkan untuk rancangan siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa tahapan yang sama dengan tahapan pada siklus pertama apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya, kegiatan pada siklus kedua memiliki berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya untuk memperbaiki kelemahan dan kesulitan pada siklus pertama.

1. Perencanaan (Planning)

Tahapan ini berupa menyusun rencangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti dalam tahapan ini menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahapan pada perencanaan adalah mengidentifikasi dan menganalisis masalah,

menetapkan alasan penelitian, merumuskan masalah, menetapkan langkah tindakan (hipotesis), menentukan cara menguji hipotesis, dan membuat rincian rancangan tindakan (Suharsimi Arikunto: 2006).

2. Pelaksanaan (Acting)

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah dibuat / direncanakan sebelumnya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar. Langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan terhadap tindakan di kelas. Disini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan rencana pada kegiatan perencanaan sebelumnya.

3. Pengamatan (Observing)

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan setelah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk pengamatan terhadap pelaksanaan skenario tindakan serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pengamatan dalam tahap ini meliputi pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi ialah upaya evaluasi yang dilakukan peneliti yang terkait dengan PTK yang dilaksanakan. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian

terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa dilakukan penelitian, bagaimana melakukan penelitian, dan seberapa jauh perubahan yang terjadi. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya hingga permasalahan dapat teratasi.

B. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang proses pengambilan data observasi awal, pelaksanaan tindakan pertama dan tindakan kedua serta pemaparan dan pembahasan hasil masing-masing tindakan pada setiap siklus. Data diperoleh dari sumber data melalui observasi/pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.

1. Observasi Awal

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Observasi ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 dan bertujuan untuk mengetahui kondisi umum sekolah dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Observasi awal dilakukan dengan cara mengamati kondisi proses pembelajaran siswa kelas X TKR A pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran DDO (Dasar- Dasar Otomotif).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X TKR A pada saat proses pembelajaran, diperoleh beberapa permasalahan, antara lain :

1. Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Media yang digunakan guru kurang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.
3. Hasil belajar siswa dalam hal membaca hasil pengukuran masih kurang cermat.

4. Rendahnya aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan antara lain: rendahnya frekuensi bertanya, mengemukakan pendapat, membantah pendapat teman dan proses komunikasi lebih dominan searah.
5. Penggunaan metode konvensional yaitu ceramah dan mencatat kurang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kelas kurang interaktif.
6. Guru harus sering menegur siswa agar tetap fokus mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil observasi tersebut kemudian dilakukan pembahasan peneliti dengan guru mata pelajaran DDO (Dasar- Dasar Otomotif) melalui wawancara secara informal untuk mencari solusi permasalahan yang muncul. Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan dengan guru mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif) , maka diperoleh kesepakatan tentang kegiatan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan penelitian akan dilakukan dengan metode pembelajaran Implementasi media pada kelas X TKR A.
2. Pelaksanaan penelitian dimulai pada awal semester ganjil sekitar bulan Agustus 2016 sebagai dasar dari pembelajaran Otomotif.
3. Standar kompetensi yang dipakai dalam kegiatan implementasi media pembelajaran video yaitu menguasai penggunaan alat ukur dan memahami cara membaca.
4. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).

2. Laporan Siklus I

a. Rencana Siklus I

Desain pembelajaran pada siklus I ditetapkan pada kompetensi dasar menguasai menguasai penggunaan alat ukur dan memahami cara membaca. Format penyampaian materi dilakukan dengan mengacu pada prosedur pelaksanaan model pembelajaran implementasi media video. Penyelesaian siklus I ini direncanakan selama tiga kali tatap muka. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti dan guru sebelum melakukan tindakan, yaitu :

- a. Guru dan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Guru dan peneliti menyusun dan menyiapkan materi pada kompetensi dasar menguasai penggunaan alat ukur dan memahami cara membaca untuk pelaksanaan tindakan.
- c. Guru dan peneliti menyiapkan materi dan lembar pengamatan untuk percobaan pelaksanaan tindakan.
- d. Peneliti menyiapkan soal pre test dan post test berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal. Pre test yang akan diberikan pada pertemuan ke-2 soal pilihan ganda berjumlah 25 soal, dan post test diberikan pada pertemuan ke-2 soal pilihan ganda berjumlah 4 soal.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan ke-1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2016. Pada pertemuan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucap salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir siswa dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki materi,

terlebih dahulu peneliti menyampaikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan serta tujuan belajar yang diharapkan dengan penerapan model pembelajaran implementasi media video. Kemudian peneliti menyampaikan materi tentang Dasar-Dasar Otomotif (DDO) dengan menggunakan media video. Kemudian siswa mencatat apa yang disampaikan peneliti. Peneliti juga menjelaskan materi yang ada pada media video. Di pertengahan pembelajaran peneliti juga memberi pertanyaan pada sebagian siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tetap terfokus pada pembelajaran.

Pada pertemuan ke-1 ini, masih banyak beberapa siswa yang belum begitu memahami metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap seperti siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran, siswa lebih asyik bermain dengan teman sebangkunya. Ada juga siswa yang hanya diam saja saat diberi pertanyaan. Walau demikian, hal ini tidak menghambat proses pembelajaran karena peneliti dan guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan.

Pada pertemuan ke-1 siklus 1 ini, kegiatan pembelajaran selesai pada materi yang disampaikan sampai tahap pengertian jangka sorong . Diakhir pertemuan, peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk selalu aktif belajar dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum dimengerti. peneliti mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya. Kemudian peneliti mengucapkan salam sebagai penutup pertemuan.

Pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 2016. Pada pertemuan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian

dilanjutkan dengan mengulang sedikit materi yang lalu tentang pengenalan jangka sorong. Setelah itu peneliti menyampaikan materi praktikum yang akan dikaji selanjutnya yaitu nama- nama komponen dari jangka sorong. Sebelum memasuki materi, terlebih dahulu dilaksanakan *pre-test* I untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah *pre-test* I selesai dilaksanakan.

Pada pertemuan ke-2 siklus I ini proses pembelajaran selesai pada tahap materi tentang pengenalan nama-nama komponen pada Jangka Sorong. Pada sudah ada siswa yang mulai aktif dalam pembelajaran. Sebelum menutup pelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang mungkin masih kurang dipahami oleh siswa. Setelah beberapa siswa memperoleh jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan, pertemuan ke-2 ditutup dengan mengucapkan salam.

Di akhir siklus diadakan *post-test* I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran implementasi media video sebagai media pembelajaran teori DDO (Dasar-Dasar Otomotif). *Post-test* I terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Soal pre test I sama dengan soal post test I. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini ditutup mengucapkan doa dan salam oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi dengan guru mata pelajaran selaku kolaborator untuk menggali informasi tentang kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran.

c. Analisis Data Siklus I

Selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran implementasi media video II sampai dengan evaluasi, peneliti bersama guru sebagai kolaborator melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya

pelaksanaan tindakan pada siklus I. Dari kegiatan pengamatan dan pengawasan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran mengalami beberapa hambatan antara lain siswa masih bagi mereka masih baru dan belum pernah tahu. Selain itu masih ada juga siswa yang selama proses pembelajaran asyik sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga suasana kelas menjadi agak gaduh. Pada saat melakukan pengamatan dan pecobaan, ada beberapa siswa yang bermain hp. Selain hambatan pada siklus I juga terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya. Para siswa mulai berani bertanya apabila mengalami kesulitan dengan tugas yang sedang dikerjakan.
- b. Hasil tindakan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel 2 ini memperlihatkan belum adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada tabel 1 terlihat jika siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar *post-test* I dan keaktifan peserta didik.

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Jumlah skor
		Kaherianan siswa hertanya	Keberanian siswa menjawab/mengungkapkan pendapat	Intraksi siswa dengan guru	Intraksi siswa dengan kelompok	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	
1	Achib adi nukma	2	2	3	1	3	11
2	Ade adnan rizki maulana	2	3	2	2	3	12
3	Adita yusuf adyatama	3	4	1	4	2	14
4	Adiie marsaid	1	3	3	3	1	11
5	Afif kurria wiaksono	1	4	2	2	3	12
6	Aldi nugraho	2	2	1	3	3	11
7	Ardian bagus arya pambudi	3	3	3	2	1	12
8	Aii wahyudi	3	1	2	4	3	13
9	Arit setyo nugroho	2	2	1	4	1	10
10	Arya widiawan	2	2	4	2	2	12
11	Bauus salrio	4	1	1	3	1	10
12	Deny ramanda saputra	1	3	3	1	3	11
13	Dhimas chidi vanuwardi	4	2	3	2	2	13
14	Dhini dini eri lilia wimarijaya	2	1	1	3	1	8
15	Hafid hikmat hidayanta	3	4	2	3	1	13
16	Heru santosa	1	2	1	2	2	8
17	Imam mustak ferry	2	3	3	4	1	13
18	Indra frediyansyah	2	1	2	1	4	10
19	Kevin martin	4	2	3	2	2	13
20	Kevin wismapratama saputra	3	1	1	1	3	9
21	Muli firdauzy	2	3	2	3	1	11
22	Pandu dwi anggoro isti	1	2	1	2	2	8
23	Putra pradana adji pangestu	3	4	4	3	1	15
24	Rafi laksmana yudha	2	2	2	1	3	10
25	Rama Aditya oktavianto	1	3	3	2	2	11
26	Rofi irfan pradana	4	1	1	1	1	11
27	Ryan novianto	2	2	2	3	1	10
28	Sadam arifiansyah	3	2	1	2	2	10
29	Viki zulta putra sagara	1	4	3	3	3	14
30	Rahmad alwi inton D	2	3	2	1	2	10
	Jumlah Skor						336
	Skor Ideal						750

Tabel 1. Nilai Keaktifan Siswa

Persentase $461/750*100=61,47$

No	Kategori	Skor keaktifan siswa	Jumlah siswa	presentase
1	Sangat kurang	5-8	-	-
2	Kurang	9-12	6	20%
3	cukup	13-16	12	40%
4	Baik	17-20	7	23,3%
5	Sangat Baik	21-25	5	16,7 %
Jumlah			30 siswa	100%

TABEL 1. Nilai Keaktifan Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achib adi nukma	75		ð
2	Ade adnan rizki maulana	55		ð
3	Adita yusuf adyatama	70		ð
4	Adiie marsaid	50		ð
5	Afif kurnia wicaksono	60		ð
6	Aldi nugraho	50		ð
7	Ardian bagus arya pambudi	50		ð
8	Ari wahyudi	75		ð
9	Arif setyo nugroho	75		ð
10	Arya widiawan	50		ð
11	Bagus satrio	40		ð
12	Deny ramanda saputra	50		ð
13	Dhimas dhidi yanuwardi	50		ð
14	Dhimdim ariftha wimanjaya	65		ð
15	Hafid hikmat hidayanta	50		ð
16	Heru santosa	75		ð
17	Imam mustak ferry	70		ð
18	Indra frediyansyah	50		ð
19	Kevin martin	50		ð
20	Kevin wismapratama saputra	40		ð
21	Muh. Firdauzy	60		ð
22	Pandu dwi anggoro jati	65		ð
23	Putra pradana adji pangestu	50		ð
24	Rafi laksmana yudha	40		ð
25	Rama Aditya oktavianto	60		ð
26	Rofi irfan pradana	70		ð
27	Ryan novianto	50		ð
28	Sadam arfiyansah	50		ð
29	Viki zulfa putra sagara	60		ð

30	Rahmad alwi inton B	40		Ø
	Nilai tertinggi		75	
	Nilai terendah		40	
	Rata-rata		1695/30=56,5	
	Median		50	
	Modus		50	
	Jumlah siswa tuntas		-	
	Jumlah siswa tidak tuntas		30	
	Persentase ketuntasan (%)		-	

Tabel 2. Nilai Hasil belajar siswa Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, maka diperoleh gambaran tentang tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I yang digunakan untuk reflaksi. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan evaluasi berlangsung. Selama berlangsungnya refleksi, masing-masing pihak mengemukakan gambaran dan pendapatnya terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Keberhasilan dan kekurangan hasil refleksi siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Kekurangan

- 1) Suasana kelas menjadi sedikit gaduh dikarenakan para siswa antusias dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 2) Peneliti harus sering menegur agar proses pembelajaran tetap berjalan kondusif.
- 3) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika materi disampaikan.
- 4) Masih ada siswa yang kurang paham tentang materi yang disampaikan.
- 5) Hasil pelaksanaan *pre-test* / menunjukkan masih banyak siswa kelas X TKR A yang nilainya belum mencapai 7.

b. Keberhasilan

- 1) Siswa mulai berani bertanya apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa mulai dapat secara aktif dalam pembelajaran.
- 3) Siswa mulai berani menyampaikan jawabannya saat di beri pertanyaan di depan kelas.
- 4) Siswa mulai paham dengan materi yang diajarkan.

3. Laporan Siklus 2.

1. Rencana Tindakan Siklus II

Dari hasil refleksi penerapan model pembelajaran siklus I, hasil yang diperoleh belum optimal. Masih banyak siswa yang belum faham tentang metode yang di gunakan dan juga dengan materi yang diajarkan. Aktivitas siswa yang diharapkan belum terwujud sepenuhnya. Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi dan refleksi, peneliti bersama dengan guru sepakat akan melakukan upaya perbaikan pada siklus II.

Sesuai dengan rancangan tindakan, desain pembelajaran pada siklus II ini diterapkan pada kompetensi dasar menguasai penggunaan alat ukur dan memahami cara membaca. Format penyampaian materi dilakukan berdasarkan prosedur pelaksanaan model pembelajaran implementasi media video Penyelesaian siklus II ini direncanakan selama dua kali tatap muka. Beberapa persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan yaitu:

- a. Guru dan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- b. Guru dan peneliti menyusun dan menyiapkan materi pada kompetensi dasar menguasai penggunaan alat ukur dan memahami cara membaca untuk pelaksanaan tindakan.
- c. Guru dan peneliti menyiapkan materi dan lembar pengamatan untuk percobaan pelaksanaan tindakan.
- d. Peneliti menyiapkan soal pre test dan post test berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal. Pre test yang akan diberikan pada pertemuan ke-2 soal pilihan ganda berjumlah 25 soal, dan post test diberikan pada pertemuan ke-3 soal pilihan ganda berjumlah 4 soal.
- e. Peneliti menyiapkan soal pre test II dan post test II berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal yang akan diberikan pada pertemuan ke1 untuk pre test II dan post test II diberikan pada pertemuan ke-2.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Agustus 2016. Pada pertemuan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya tentang pengenalan dan nama komponen dari jangka sorong. Setelah itu peneliti menyampaikan materi pokok yang akan dikaji ialah cara pengukuran dengan jangka sorong menggunakan satuan inchi dan milimeter.

Sebelum materi diberikan, terlebih dahulu diberikan pre test II untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah pre test II selesai peneliti memberi kesempatan siswa untuk menanyakan tentang kesulitan saat mengerjakan soal. Kemudian peneliti memberi pengarahan tentang soal yang ditanyakan oleh siswa. Setelah selesai kegiatan tanya jawab dengan siswa,

Peneliti menjelaskan lanjutan materi dengan menggunakan bantuan video pembelajaran. Peneliti juga memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi dan media yang digunakan. Pada akhir Siklus II pertemuan I Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada hal-hal yang belum dimengerti agar kekurangan yang dialami. Pada pertemuan ke-1 siklus II ini antusias siswa dalam praktikum mulai terlihat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi siswa bertanya tentang materi yang disampaikan.

Pertemuan ke-1 siklus II ini selesai pada tahap penyampaian materi pembacaan hasil pengukuran jangka sorong skala inchi dan milimeter. Di akhir pertemuan, peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan diri dengan sering melakukan uji coba dan mencari informasi tentang cara pembacaan hasil pengukuran jangka sorong dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti mengucapkan salam sebagai penutup pertemuan.

Pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada hari jumat 26 Agustus 2016. Pada pertemuan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir siswa kelas X TKR A. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang cara pembacaan hasil pengukuran dengan menggunakan jangka sorong skala inchi dan milimeter.

cara pembacaan hasil pengukuran dengan menggunakan jangka sorong skala inchi dan milimeter dijelaskan pada media video yang di perlihatkan pada siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan materi yang akan dikaji selanjutnya ialah tentang cara membaca hasil pengukurannya. Di akhir siklus II,

yaitu 75 menit sebelum pelajaran berakhir diadakan post test II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran dengan mengimplementasikan media video pada kompetensi dasar menguasai pembacaan hasil pengukuran jangka sorong pada Dasar-dasar Otomotif. Soal post test II terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kegiatan post test II dilakukan selama 60 menit. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini ditutup dengan pemberian reward bagi siswa dengan skor kemajuan tertinggi lalu diakhiri dengan mengucapkan doa dan salam oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi bersama guru mata pelajaran untuk menggali informasi tentang kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran.

3. Analisis Data Siklus 2

Selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran implementasi dengan menggunakan media video sampai dengan evaluasi, peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan pada siklus II. Dari kegiatan pengamatan dan pengawasan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan model pembelajaran implementasi media video.

Pada siklus II tidak mengalami hambatan seperti pada siklus I. Namun masih ada hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I pada siklus II. Hanya saja karena para siswa sudah aktif dan berani berpendapat, suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Diperlukan bimbingan guru dan peneliti agar pembelajaran tetap berjalan lancar.

- b. Hasil tindakan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 2.

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Jumlah skor
		keberanian siswa bertanya	Keberanian siswa menjawab/mengungkapkan pendapat	Intraksi siswa dengan guru	Intraksi siswa dengan kelompok	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	
1	Achib adi nukma	2	2	3	3	4	14
2	Ade adnan rizki maulana	4	3	4	4	3	18
3	Adita yusuf adyatama	5	4	5	4	4	22
4	Adiie marsaid	5	3	3	3	1	15
5	Afif kurnia wicaksono	2	4	3	4	4	17
6	Aldi nugraho	2	4	2	3	3	14
7	Ardian bagus arya pambudi	3	3	4	2	5	17
8	Ari wahyudi	3	4	5	4	5	21
9	Arif setyo nugroho	2	4	1	4	4	15
10	Arya widiawan	2	2	4	2	3	13
11	Bagus satrio	4	2	2	3	4	15
12	Deny ramanda saputra	2	3	3	3	3	14
13	Dhimas dhidi yanuwardi	4	2	5	5	5	21
14	Dhimdim ariftha wimanjaya	2	3	3	3	2	13
15	Hafid hikmat hidayanta	3	4	4	4	3	18
16	Heru santosa	2	2	3	3	4	14
17	Imam mustak ferry	3	3	3	4	4	17
18	Indra frediyansyah	2	3	2	3	4	14
19	Kevin martin	4	4	4	4	5	21
20	Kevin wismapratama saputra	3	1	3	1	3	11
21	Muh. firdauzy	2	3	2	3	3	13
22	Pandu dwi anggoro jati	2	2	1	2	4	11
23	Putra pradana adji pangestu	3	4	4	3	3	17
24	Rafi laksmana yudha	2	2	2	1	3	10
25	Rama Aditya oktavianto	1	3	3	2	2	11
26	Rofi irfan pradana	2	2	2	2	4	12
27	Ryan novianto	2	2	2	3	1	10
28	Sadam arfiyansah	3	2	4	4	2	15
29	Viki zulfa putra sagara	4	4	4	4	5	21
30	Rahmad alwi inton B	3	3	5	3	3	17
	Jumlah Skor						461
	Skor Ideal						750

Percentase $461/750 * 100 = 61,47$

No	Kategori	Skor keaktifan siswa	Jumlah siswa	presentase
1	Sangat kurang	5-8	-	-
2	Kurang	9-12	6	20%
3	cukup	13-16	12	40%
4	Baik	17-20	7	23,3%
5	Sangat Baik	21-25	5	16,7 %
Jumlah			30 siswa	100%

Tabel 3. Niai Hasil belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achib adi nukma	85	ð	
2	Ade adnan rizki maulana	65		ð
3	Adita yusuf adyatama	80	ð	
4	Adiie marsaid	70		ð
5	Afif kurnia wicaksono	60		ð
6	Aldi nugraho	75		ð
7	Ardian bagus arya pambudi	80	ð	
8	Ari wahyudi	90	ð	
9	Arif setyo nugroho	80	ð	
10	Arya widiawan	80	ð	
11	Bagus satrio	90	ð	
12	Deny ramanda saputra	85	ð	
13	Dhimas dhidi yanuwardi	70		ð
14	Dhimdim ariftha wimanjaya	85	ð	
15	Hafid hikmat hidayanta	80	ð	
16	Heru santosa	90	ð	
17	Imam mustak ferry	70		ð
18	Indra frediyansyah	85	ð	
19	Kevin martin	85	ð	
20	Kevin wismapratama saputra	75		ð
21	Muh. firdauzy	80	ð	
22	Pandu dwi anggoro jati	65		ð
23	Putra pradana adji pangestu	50		ð
24	Rafi laksmana yudha	85	ð	
25	Rama Aditya oktavianto	80	ð	
26	Rofi irfan pradana	85	ð	

27	Ryan novianto	80	ð	
28	Sadam arfiyansah	80	ð	
29	Viki zulfa putra sagara	80	ð	
30	Rahmad alwi inton B	60		ð
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		60	
	Rata-rata		2325/30=77,5	
	Median		80	
	Modus		80	
	Jumlah siswa tuntas		20	
	Jumlah siswa tidak tuntas		10	
	Persentase ketuntasan (%)		66,7 %	

Tabel. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung maka diperoleh gambaran tentang tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II yang digunakan untuk refleksi. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan evaluasi berlangsung. Selama berlangsungnya refleksi, masing-masing pihak mengemukakan gambaran dan pendapat terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Keberhasilan dan kekurangan hasil refleksi siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Kekurangan

- 1) Suasana kelas menjadi sedikit gaduh dikarenakan siswa antusias dan aktif dalam bertanya.
- 2) Peneliti dan guru harus sering menegur agar proses pembelajaran tetap berjalan kondusif.
- 3) Hasil pelaksanaan pre test II menunjukkan masih terdapat banyak siswa yang nilainya belum bisa dinyatakan lulus.

b. Keberhasilan

- 1) Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada saat diadakan sesi tanya jawab.

- 2) Siswa berani bertanya dan berpendapat mengenai masalah yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I.
- 4) Hasil post test II menunjukkan hampir seluruh siswa telah masuk kategori lulus.

4. Laporan Siklus 3.

Dari hasil refleksi penerapan model pembelajaran siklus II, hasil yang diperoleh belum optimal namun sudah ada peningkatan. Masih ada beberapa siswa yang belum faham tentang metode yang di gunakan dan juga dengan materi yang diajarkan. Aktivitas siswa yang diharapkan belum terwujud sepenuhnya. Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi dan refleksi, peneliti bersama dengan guru sepakat akan melakukan upaya perbaikan pada siklus III.

Sesuai dengan rancangan tindakan, desain pembelajaran pada siklus III ini diterapkan pada kompetensi dasar menguasai penggunaan alat ukur dan memahami cara membaca. Format penyampaian materi dilakukan berdasarkan prosedur pelaksanaan model pembelajaran implementasi media video Penyelesaian siklus III ini direncanakan selama dua kali tatap muka. Beberapa persiapan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan yaitu:

- a. Guru dan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Guru dan peneliti menyusun dan menyiapkan materi pada kompetensi dasar menguasai penggunaan alat ukur dan memahami cara membaca untuk pelaksanaan tindakan.

- c. Guru dan peneliti menyiapkan materi dan lembar pengamatan untuk percobaan pelaksanaan tindakan.
- d. Peneliti menyiapkan soal pre test dan post test berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal. Pre test yang akan diberikan pada pertemuan ke-2 soal pilihan ganda berjumlah 25 soal, dan post test diberikan pada pertemuan ke-3 soal pilihan ganda berjumlah 4 soal.
- e. Peneliti menyiapkan soal pre test II dan post test II berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal yang akan diberikan pada pertemuan ke1 untuk pre test II dan post test II diberikan pada pertemuan ke-2.

5. Pelaksanaan Siklus 3

Pertemuan ke-1 siklus III dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 September 2016. Pada pertemuan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya tentang materi pokok yang akan dikaji kembali ialah cara pengukuran dengan jangka sorong menggunakan satuan inchi dan milimeter.

Sebelum materi diberikan, terlebih dahulu diberikan pre test II untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah pre test II selesai peneliti memberi kesempatan siswa untuk menanyakan tentang kesulitan saat mengerjakan soal. Kemudian peneliti memberi pengarahan tentang soal yang ditanyakan oleh siswa. Setelah selesai kegiatan tanya jawab dengan siswa, Peneliti menjelaskan lanjutan materi dengan menggunakan bantuan video pembelajaran. Peneliti juga memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi dan media yang digunakan. Pada akhir Siklus III pertemuan I Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih

ada hal-hal yang belum dimengerti agar kekurangan yang dialami. Pada pertemuan ke-1 siklus III ini antusias siswa dalam praktikum mulai terlihat semakin meningkat. Dalam Hal ini dapat dilihat dari frekuensi siswa bertanya tentang materi yang disampaikan semakin banyak.

Pertemuan ke-1 siklus III ini selesai pada tahap penyampaian materi pembacaan hasil pengukuran jangka sorong skala inchi dan milimeter. Di akhir pertemuan, peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan diri dengan sering melakukan uji coba dan mencari informasi tentang cara pembacaan hasil pengukuran jangka sorong dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti mengucapkan salam sebagai penutup pertemuan.

Pertemuan ke-2 siklus III dilaksanakan pada hari jumat 9 september 2016. Pada pertemuan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir siswa kelas X TKR A. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang cara pembacaan hasil pengukuran dengan menggunakan jangka sorong skala inchi dan milimeter.

cara pembacaan hasil pengukuran dengan menggunakan jangka sorong skala inchi dan milimeter dijelaskan pada media video yang di perlihatkan pada siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan materi yang akan dikaji selanjutnya ialah tentang cara membaca hasil pengukurannya. Di akhir siklus III seperti pada siklus II, yaitu 75 menit sebelum pelajaran berakhir diadakan post test II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran dengan mengimplementasikan media video pada kompetensi dasar menguasai pembacaan hasil pengukuran jangka sorong

pada Dasar-dasar Otomotif. Soal post test II terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kegiatan post test II dilakukan selama 60 menit. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 ini ditutup dengan pemberian reward bagi siswa dengan skor kemajuan tertinggi lalu diakhiri dengan mengucapkan doa dan salam oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan evaluasi bersama guru mata pelajaran untuk menggali informasi tentang kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran.

6. Analisis Data Siklus 3

Selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran implementasi dengan menggunakan media video sampai dengan evaluasi, peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan pada siklus III. Dari kegiatan pengamatan dan pengawasan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaan model pembelajaran implementasi media video.

Pada siklus III tidak mengalami hambatan seperti pada siklus I.. Hanya saja frekuensi keraktifan siswa semakin meningkat maka suasana kelas menjadi sedikit gaduh. Diperlukan bimbingan guru dan peneliti agar pembelajaran tetap berjalan lancar.

- b. Hasil tindakan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel 3.

No	Nama siswa	Aspek penilaian					Jumlah skor
		keberanian siswa bertanya	Keberanian siswa menjawab/mengungkapkan pendapat	Intraksi siswa dengan guru	Intraksi siswa dengan kelompok	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	
1	Achib adi nukma	4	4	4	4	2	18
2	Ade adnan rizki maulana	3	3	3	4	4	17
3	Adita yusuf adyatama	4	4	5	4	5	22
4	Adie marsaid	4	4	4	3	3	18
5	Afif kurnia wicaksono	3	3	4	4	4	18
6	Aldi nugraho	3	3	2	2	4	14
7	Ardian bagus arya pambudi	2	3	5	3	4	17
8	Ari wahyudi	3	5	4	4	5	21
9	Arif setyo nugroho	2	4	2	4	3	15
10	Arya widiawan	2	1	3	3	4	13
11	Bagus satrio	3	4	2	4	2	15
12	Deny ramanda saputra	3	3	3	2	4	15
13	Dhimas dhidi yanuwardi	2	5	5	4	5	21
14	Dhimdim ariftha wimanjaya	4	3	2	3	3	15
15	Hafid hikmat hidayanta	3	5	5	4	5	22
16	Heru santosa	3	4	3	2	2	14
17	Imam mustak ferry	3	4	3	4	3	17
18	Indra frediyansyah	2	4	3	3	2	14
19	Kevin martin	3	5	5	4	4	21
20	Kevin wismapratama saputra	2	3	3	3	4	15
21	Muh. firdauzy	3	2	3	3	2	13
22	Pandu dwi anggoro jati	3	3	3	4	2	15
23	Putra pradana adjie pangestu	3	4	3	3	4	17
24	Rafi laksmana yudha	3	3	2	4	2	14
25	Rama Aditya oktavianto	2	2	3	3	3	13
26	Rofi irfan pradana	2	3	2	4	2	13
27	Ryan novianto	2	4	3	3	2	14
28	Sadam arfiyansah	4	3	3	4	4	18
29	Viki zulfa putra sagara	3	4	5	5	4	21
30	Rahmad alwi inton B	3	5	3	3	4	18
		Jumlah Skor					498
		Skor Ideal					750

Tabel 3. Nilai Keaktifan Siswa

No	Kategori	Skor keaktifan siswa	Jumlah siswa	presentase
1	Sangat kurang	5-8	-	
2	Kurang	9-12	-	
3	cukup	13-16	15	50%
4	Baik	17-20	9	30%
5	Sangat Baik	21-25	6	20%
Jumlah			30 siswa	100%

Tabel 4. kategori nilai keaktifan siswa

No	Nama	Nilai	keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achib adi nukma	90	Ø	
2	Ade adnan rizki maulana	80	Ø	
3	Adita yusuf adyatama	85	Ø	
4	Adiie marsaid	75		Ø
5	Afif kurnia wicaksono	80	Ø	
6	Aldi nugraho	80	Ø	
7	Ardian bagus arya pambudi	85	Ø	
8	Ari wahyudi	90	Ø	
9	Arif setyo nugroho	90	Ø	
10	Arya widiawan	90	Ø	
11	Bagus satrio	90	Ø	
12	Deny ramanda saputra	90	Ø	
13	Dhimas dhidi yanuwardi	85	Ø	
14	Dhimdim ariftha wimanjaya	80	Ø	
15	Hafid hikmat hidayanta	85	Ø	
16	Heru santosa	85	Ø	
17	Imam mustak ferry	90	Ø	
18	Indra frediyansyah	90	Ø	
19	Kevin martin	95	Ø	
20	Kevin wismapratama saputra	95	Ø	
21	Muh. firdauzy	75		Ø
22	Pandu dwi anggoro jati	90	Ø	
23	Putra pradana adji pangestu	80	Ø	
24	Rafi laksmana yudha	80	Ø	
25	Rama Aditya oktavianto	75		Ø
26	Rofi irfan pradana	80	Ø	
27	Ryan novianto	70		Ø
28	Sadam arfiyansah	75		Ø
29	Viki zulfa putra sagara	85	Ø	

30	Rahmad alwi inton B	80	\bar{X}	
	Nilai tertinggi		95	
	Nilai terendah		70	
	Rata-rata		$2520/30=84$	
	Median		90	
	Modus		85	
	Jumlah siswa tuntas		25	
	Jumlah siswa tidak tuntas		5	
	Persentase ketuntasan (%)		83,3 %	

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Siswa

7. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung maka diperoleh gambaran tentang tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II yang digunakan untuk refleksi. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan evaluasi berlangsung. Selama berlangsungnya refleksi, masing-masing pihak mengemukakan gambaran dan pendapat terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Keberhasilan dan kekurangan hasil refleksi siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Kekurangan

- 1) Suasana kelas menjadi sedikit gaduh dikarenakan siswa antusias dan aktif dalam bertanya.
- 2) Peneliti dan guru harus sering menegur agar proses pembelajaran tetap berjalan kondusif.

b. Keberhasilan

- 1) Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada saat diadakan sesi tanya jawab.
- 2) Siswa berani bertanya dan berpendapat mengenai masalah yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus II.

- 4) Hasil post test II menunjukkan hampir seluruh siswa telah masuk kategori lulus.

C. Pembahasan dan hasil tindakan.

1. Pelaksanaan model pembelajaran implementasi media video pada mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).

- a. Siklus I

Siklus I dilakukan sebagai awal penerapan model pembelajaran dengan mengimplementasikan media video. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan prosedur pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya saat akan mempelajari materi, terlebih dahulu peneliti memberi *pre-test* 1. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data awal sebelum siswa di beri *treatment*.

Dalam model pembelajaran ini, siswa dikondisikan sebelum materi disampaikan. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat materi disampaikan pada saat pembelajaran. Beberapa siswa justru sibuk mengobrol atau bermain dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu, peneliti maupun guru harus menegur dan membimbing siswa agar tetap fokus memperhatikan materi yang diajarkan di depan kelas.

Setelah pembelajaran selesai siswa di suruh untuk bertanya tentang materi dan juga media yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan siswa. Agar dalam belajar siswa tidak pasif dan siswa bisa memahami materi yang di berikan. Meskipun pada siklus I ini belum banyak siswa yang mau bertanya.

Siklus I di akhiri dengan melakukan refleksi untuk mencari pemecahan masalah pada siklus I dan direncanakan langkah-langkah solusi yang dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun pada siklus ini kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki. Suasana yang kurang kondusif pada saat pembelajaran dapat sedikit diatasi dengan menambahkan video yang lebih edukatif. Hal ini cukup efektif karena setelah adanya penambahan video edukatif, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar tanpa banyak hambatan.

Pada kegiatan tanya jawab setelah pembelajaran juga siswa sudah banyak yang bertanya dan berpendapat. Suasana kelas sedikit menjadi hidup. Cara masing-masing siswa menyampaikan pendapat dan jawaban juga sudah baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai paham dengan materi yang dikaji. Namun kelas yang interaktif ini juga mengakibatkan kondisi kelas sedikit agak gaduh, sehingga peran guru maupun peneliti diperlukan dalam memberikan bimbingan agar pembelajaran tetap interaktif namun terkontrol.

Proses pelaksanaan penerapan model implementasi video walaupun masih terdapat kekurangan namun secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik karena masalah yang muncul tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran dan dapat diatasi secara cepat.

c. Siklus III

Pelaksanaan siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus II, namun pada siklus ini kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II sudah

diperbaiki. Suasana yang kurang kondusif pada saat pembelajaran dapat diatasi dengan cepat melalui penambahan video yang lebih edukatif dan juga variasi dalam menyampaikan materi. Hal ini sangat efektif karena setelah adanya penambahan video edukatif dan variasi dalam menyampaikan materi, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar tanpa banyak hambatan.

Pada kegiatan tanya jawab setelah pembelajaran juga siswa sudah banyak yang bertanya dan berpendapat. Suasana kelas menjadi lebih hidup. Cara masing-masing siswa menyampaikan pendapat dan jawaban juga sudah baik, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai paham dengan materi yang dikaji. Namun kelas yang interaktif ini juga mengakibatkan kondisi kelas sedikit agak gaduh, sehingga peran guru maupun peneliti diperlukan dalam memberikan bimbingan agar pembelajaran tetap interaktif namun terkontrol.

Proses pelaksanaan penerapan model implementasi video walaupun masih terdapat sedikit kekurangan namun secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik karena masalah yang muncul tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran dan dapat diatasi secara cepat.

2. Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran implementasi media video dalam pengenalan alat ukur di mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan pada saat pre test I tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori lulus sedangkan pada Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* I ialah 100% dan pada *post-test* I banyaknya siswa yang belum tuntas juga adalah

100%. Juga dengan Persentasi Keaktifan siswa masih sedikit yaitu 63,3% siswa dari keseluruhan siswa hal ini masuk kategori kurang. Jadi pada siklus I ini kurang membangkitkan keaktifan siswa.

3. Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran implementasi media video dalam pengenalan alat ukur di mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 77,5 dengan persentase siswa yang lulus adalah 66,7% sedangkan kategori siswa yang belum tuntas sebanyak 33,3%. Dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 20 dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 siswa. Juga dengan Persentasi Keaktifan siswa masih sudah mulai ada peningkatan yaitu 16,7% siswa pada kategori Sangat baik dan 23,3% pada kategori baik sisanya pada 40% siswa di kategori cukup dan sisanya pada kurang. Jadi pada siklus II ini sudah mulai membangkitkan keaktifan siswa.

4. Hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran implementasi media video dalam pengenalan alat ukur di mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif).

Hasil belajar peserta didik pada siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan pada saat siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 84 dengan persentase kelulusan sebanyak 83,3% sedangkan kategori siswa yang belum tuntas sebanyak 16,7%. Dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 25 dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 30 siswa. . Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model implementasi media video pada mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif). Juga dengan Persentasi Keaktifan siswa sudah mulai ada peningkatan yaitu 20% siswa pada kategori Sangat baik dan 30% pada kategori baik sisanya pada 50% siswa di kategori cukup dan sisanya pada kurang. Jadi pada siklus III ini sudah mulai membangkitkan keaktifan siswa.

Kenaikan ini dikarenakan siswa mulai termotivasi dengan penggunaan media video sebagai media pembelajaran teori DDO (Dasar-Dasar Otomotif) sehingga menimbulkan kemauan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan juga keaktifan siswa setelah mengimplementasikan media video pada mata pelajaran DDO (Dasar-Dasar Otomotif) pada siswa kelas X TKR A SMK Piri 1 Sleman.